



Scripta Humanika: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan

Vol. 1 No. 3 February 2026, Hal 90-98

ISSN: 3110-892X (Print) ISSN: 3110-8911 (Electronic)

Open Access: <https://scriptaintelektual.com/scripta-humanika/index>

Relevansi Materi Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam terhadap Upaya Pengurangan Perilaku Bullying di Kalangan Peserta Didik

Arief Rohman Arofah^{1*}

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam, Indonesia

email: arofahariefrohman@gmail.com¹

Article Info :

Received:

17-12-2025

Revised:

05-01-2025

Accepted:

14-01-2026

Abstract

This study examines the relevance of moral (akhlak) material in Islamic Religious Education (PAI) to efforts in reducing bullying among students through a descriptive qualitative approach and library research. The findings show that moral education in PAI provides a foundational framework for fostering empathetic, responsible, and respectful behavior among learners. Core moral values such as honesty, compassion, patience, and self-control directly contribute to the development of an anti-bullying attitude by shaping students' emotional and social awareness. Furthermore, the internalization of these values through humanistic and interactive learning methods enables students not only to understand moral concepts but also to apply them consistently in daily interactions. The role of PAI teachers as moral exemplars significantly enhances this process, as students often imitate the behaviors demonstrated by their teachers. Additionally, a positive school environment supported by clear rules, cooperative culture, and religious activities strengthens the cultivation of moral character. Therefore, integrating akhlak-based materials in Islamic Religious Education plays a vital role in promoting a safe, inclusive, and bullying-free educational atmosphere.

Keywords: Moral Education, Islamic Religious Education, Akhlak Values, Bullying Prevention, Character Formation.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji relevansi materi moral (akhlak) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap upaya mengurangi perundungan di kalangan siswa melalui pendekatan kualitatif deskriptif dan penelitian perpustakaan. Temuan menunjukkan bahwa pendidikan moral dalam PAI menyediakan kerangka dasar untuk menumbuhkan perilaku empati, bertanggung jawab, dan menghormati di kalangan peserta didik. Nilai-nilai moral inti seperti kejujuran, kasih sayang, kesabaran, dan pengendalian diri secara langsung berkontribusi pada pembentukan sikap anti-perundungan dengan membentuk kesadaran emosional dan sosial siswa. Selain itu, internalisasi nilai-nilai ini melalui metode pembelajaran humanis dan interaktif memungkinkan siswa tidak hanya memahami konsep moral tetapi juga menerapkannya secara konsisten dalam interaksi sehari-hari. Peran guru PAI sebagai teladan moral sangat memperkuat proses ini, karena siswa sering meniru perilaku yang ditunjukkan oleh guru mereka. Selain itu, lingkungan sekolah yang positif—didukung oleh aturan yang jelas, budaya kerja sama, dan kegiatan keagamaan—menguatkan pembentukan karakter moral. Oleh karena itu, integrasi materi berbasis akhlak dalam Pendidikan Agama Islam memainkan peran vital dalam menciptakan atmosfer pendidikan yang aman, inklusif, dan bebas dari perundungan.

Kata kunci: Pendidikan Moral, Pendidikan Agama Islam, Nilai-Nilai Akhlak, Pencegahan Perundungan, Pembentukan Karakter.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Fenomena bullying yang muncul di berbagai jenjang pendidikan menunjukkan bahwa sekolah belum sepenuhnya menjadi ruang yang aman bagi perkembangan moral dan psikologis peserta didik, terutama ketika perilaku intimidatif muncul dalam bentuk verbal, fisik, maupun sosial yang merusak rasa percaya diri korban. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa bullying tidak hanya menimbulkan dampak emosional jangka panjang, tetapi juga mengganggu proses belajar dan pembentukan karakter yang seharusnya menjadi tujuan utama pendidikan nasional, sehingga persoalan ini perlu ditangani melalui pendekatan yang lebih komprehensif. Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam pembinaan akhlak karena nilai-nilai moral yang diajarkan bersumber langsung dari ajaran Islam yang menekankan penghormatan terhadap

martabat manusia. Pemahaman terhadap akhlak mulia dipandang mampu memberikan landasan perilaku yang mencegah tindakan menyakiti, merendahkan, atau mendominasi orang lain, sebagaimana dipertegas dalam kajian sosiologis mengenai dampak sosial bullying (Efianingrum, 2018).

Kecenderungan meningkatnya perilaku bullying di berbagai sekolah memperlihatkan adanya kegagalan internalisasi nilai akhlak yang seharusnya menjadi inti dari Pendidikan Agama Islam, terutama ketika peserta didik hanya mengenal akhlak sebagai teori tanpa adanya integrasi ke dalam perilaku sehari-hari. Studi yang dilakukan pada sekolah dasar hingga jenjang menengah menunjukkan bahwa kekerasan verbal, ejekan, pengucilan, dan ancaman kerap terjadi karena lemahnya kesadaran moral yang bersumber dari nilai agama (Habib & Prabowo, 2024). Kondisi ini menandakan perlunya penguatan materi akhlak yang tidak sebatas kognitif, melainkan menyentuh ranah afektif dan psikomotor sehingga peserta didik mampu menerapkan nilai adab, empati, dan penghargaan terhadap sesama. Pemikiran ini sejalan dengan pandangan Ibrahim (2017) yang menegaskan bahwa akhlak bukan sekadar wacana normatif, tetapi fondasi yang membentuk karakter muslim yang berperilaku baik dalam interaksinya.

Sejumlah penelitian menegaskan bahwa pendidikan akhlak yang diajarkan dalam pelajaran PAI memiliki hubungan erat dengan pencegahan perilaku bullying ketika nilai-nilai tersebut diinternalisasikan melalui strategi pembiasaan, keteladanan, dan pendampingan intensif guru. Temuan dari beberapa madrasah menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak memainkan peran penting dalam menanamkan prinsip saling menghormati serta menumbuhkan kesadaran bahwa menyakiti teman merupakan perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama (Amin, Umaroh & Achoita, 2025). Proses ini menjadi semakin relevan karena pembentukan akhlak tidak dapat dilepaskan dari interaksi langsung peserta didik dengan guru yang menjadi figur panutan dalam keseharian. Ketika guru mampu menghubungkan materi akhlak dengan realitas sosial seperti bullying, peserta didik lebih mudah memahami konsekuensi moral dari setiap tindakan mereka sebagaimana terlihat dalam berbagai penelitian tindakan sekolah (Andriani, Nasaruddin & Jamilah, 2025).

Upaya pengurangan bullying melalui pendekatan akhlak telah banyak diterapkan pada lembaga pendidikan, termasuk melalui penguatan budaya religius yang menekankan pentingnya kesantunan, kejujuran, dan rasa tanggung jawab sebagai bagian dari pembentukan karakter muslim. Penelitian di sejumlah sekolah menunjukkan bahwa penanaman akhlakul karimah secara terstruktur mampu mereduksi perilaku intimidasi karena peserta didik terlatih untuk mengendalikan emosi dan memperhatikan perasaan orang lain (Ardiyanti, Pujiyanti & Setyaningsih, 2025). Nilai-nilai ini berfungsi sebagai kontrol internal yang membimbing peserta didik untuk menimbang tindakan sebelum menyakiti orang lain sehingga tercipta hubungan yang harmonis antar teman sebaya. Pandangan tersebut sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menempatkan akhlak sebagai pusat dari seluruh tujuan pendidikan umat, sehingga seluruh aktivitas sekolah idealnya diarahkan untuk memperkuat kualitas moral peserta didik (Daulay & Daulay, 2022).

Integrasi nilai akhlak dalam pembelajaran PAI menjadi kebutuhan mendesak karena perilaku bullying sering kali muncul akibat kurangnya keseimbangan antara pengetahuan agama dan kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan ajaran tersebut secara nyata. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran akhlak yang bersifat aplikatif lebih efektif dalam mengurangi tindakan bullying dibandingkan pendekatan yang hanya menekankan hafalan dan pengetahuan teoritis (Ardyanti, Saefurridjal & Mirza, 2025). Ketika nilai akhlak dipadukan dengan kegiatan diskusi, simulasi, dan problem solving, peserta didik lebih mampu memahami dampak moral dari tindakan mereka dan termotivasi untuk memperbaiki perilaku. Gagasan ini diperkuat oleh penelitian yang menekankan bahwa nilai etika Qur'ani dapat menjadi pedoman kuat dalam mengatasi perundungan di kalangan pelajar muslim (Hidayati et al., 2024).

Beberapa sekolah membuktikan bahwa penguatan akhlak melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti bimbingan kelompok, pembiasaan salam, serta peningkatan aktivitas sosial keagamaan mampu menurunkan frekuensi bullying secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok berbasis nilai akhlak memiliki efektivitas dalam membentuk kemampuan peserta didik untuk berempati dan mengelola interaksi sosial secara lebih positif (Lazuardi & Usriyah, 2025). Di lingkungan pesantren, penguatan aktivitas sosial

keagamaan juga terbukti memberikan pengaruh positif terhadap pengurangan perilaku perundungan karena santri terbiasa bekerja sama dan menghargai satu sama lain (Muchlis, Khasanah & Nahuda, 2025). Strategi-strategi ini memperlihatkan bahwa materi akhlak memiliki potensi kuat untuk dijadikan pendekatan preventif dalam menangani bullying.

Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan nilai akhlak memiliki potensi besar sebagai instrumen penguatan karakter, terutama ketika guru PAI berperan aktif dalam membimbing, menasehati, dan memberikan keteladanan langsung kepada peserta didik. Penelitian di berbagai sekolah menengah menunjukkan bahwa peran guru PAI sangat menentukan keberhasilan program pencegahan bullying, terutama ketika mereka mampu membangun kedekatan emosional dengan peserta didik sehingga nilai moral dapat diterima dengan lebih mudah (Astuti, Saleh & Syahfitri, 2025). Guru yang sensitif terhadap dinamika hubungan sosial antar peserta didik mampu mendeteksi lebih cepat gejala bullying dan memberikan intervensi yang bersifat edukatif (Huda & Khadavi, 2025). Kondisi ini memperlihatkan bahwa materi akhlak bukan hanya bahan ajar, melainkan sarana pembinaan karakter yang memerlukan pendampingan langsung dari figur pendidik.

Melihat berbagai kondisi tersebut, penelitian mengenai relevansi materi akhlak dalam Pendidikan Agama Islam terhadap upaya pengurangan perilaku bullying menjadi semakin penting untuk dilakukan karena mampu memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi dunia pendidikan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa internalisasi nilai anti-bullying melalui pembelajaran Akidah Akhlak dapat membentuk kesadaran moral peserta didik sejak usia dini sehingga mereka lebih peka terhadap dampak negatif perilaku agresif (Khabibi & Bahrodin, 2025). Penerapan nilai Islam dalam pencegahan bullying juga terbukti efektif ketika dikemas dalam kegiatan pembelajaran yang menarik, aplikatif, dan sesuai perkembangan peserta didik (Anastasya et al., 2024). Dengan dasar tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana materi akhlak dalam PAI berperan dalam mencegah dan mengurangi tindakan bullying di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan library research atau kajian pustaka, karena fokusnya adalah menganalisis relevansi nilai akhlak dalam mengentaskan bullying, maka datanya berdasarkan literatur dan dokumen tertulis. Data penelitian dikumpulkan melalui studi buku PAI, buku akhlak, kurikulum PAI, jurnal ilmiah terkait nilai akhlak dan peristiwa bullying di kalangan siswa, serta laporan resmi dan statistik terkait perilaku bullying siswa. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis isi (content analysis), yaitu mengelompokkan, membandingkan, dan menafsirkan temuan dari literatur untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mendeskripsikan bagaimana nilai akhlak relevan dengan pengentasan bullying di kalangan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Materi Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam dan Signifikansinya terhadap Pembentukan Sikap Anti-Bullying

Materi akhlak dalam Pendidikan Agama Islam memuat seperangkat nilai moral yang berfungsi membentuk karakter peserta didik agar mampu mengendalikan perilaku sosial secara bertanggung jawab, terutama dalam lingkungan sekolah yang rentan terhadap konflik interpersonal. Kurikulum akhlak tidak hanya berisi teori mengenai perilaku terpuji, tetapi juga menekankan internalisasi nilai melalui pembiasaan, keteladanan, dan pembimbingan yang konsisten dari guru PAI sebagai figur moral utama (Ibrahim, 2017). Penguatan nilai akhlak seperti empati, kesabaran, kelembutan, dan keadilan memberikan landasan psikologis agar peserta didik dapat memahami dampak negatif dari perilaku agresif terhadap orang lain. Potensi ini menjadikan materi akhlak relevan sebagai ruang edukatif untuk menekan kecenderungan bullying yang meningkat di berbagai jenjang sekolah.

Pemaknaan nilai akhlak dalam pembelajaran PAI memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kepribadian yang berorientasi pada penghormatan terhadap martabat sesama, sehingga tindakan merendahkan, mengejek, atau menyakiti orang lain dapat diminimalisasi. Kajian-kajian mutakhir menunjukkan bahwa penguatan akhlakul karimah dalam kelas akidah akhlak berdampak pada menurunnya perilaku agresi verbal dan sosial di kalangan pelajar (Amin et al., 2025). Perspektif ini

menegaskan bahwa materi akhlak tidak hanya mendidik secara kognitif, tetapi juga membentuk regulasi emosi dan kontrol diri melalui penanaman nilai-nilai spiritualitas religius. Implementasi nilai tersebut membantu siswa memahami etika interaksi yang sehat dan konstruktif di lingkungan sekolah.

Dalam pendidikan Islam, akhlak dipandang sebagai inti dari pembentukan karakter, sehingga setiap proses pembelajaran diarahkan untuk membangun kesadaran moral yang berkelanjutan. Penelitian lain menunjukkan bahwa integrasi nilai akhlak mampu menekan tindakan perundungan karena siswa memahami batas perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam relasi sosial (Ardyanti et al., 2025). Hal ini selaras dengan pandangan klasik ulama yang menekankan adab sebagai prasyarat utama keberhasilan pendidikan, baik dalam ranah pembelajaran maupun interaksi sosial di sekolah. Model pendidikan seperti ini memperkuat motivasi internal siswa agar memilih tindakan yang mencerminkan kepribadian mulia.

Studi-studi literatur mencatat bahwa peningkatan perilaku bullying di sekolah sering disebabkan lemahnya pembinaan akhlak, kurangnya keteladanan, dan minimnya perhatian terhadap pembentukan karakter secara komprehensif (Efianingrum, 2018). Penguatan materi akhlak menjadi solusi yang dapat memperbaiki pola hubungan antar siswa, khususnya dalam membangun budaya saling menghargai dan tidak menyakiti. Nilai-nilai seperti amanah, tawadhu', dan menghargai perbedaan memberikan orientasi moral agar siswa mampu berinteraksi tanpa menciptakan dominasi yang merugikan pihak lain. Ketika nilai tersebut tertanam kuat, kecenderungan bullying akan mengalami penurunan karena siswa memiliki kesadaran etik yang matang.

Pentingnya materi akhlak dalam pencegahan bullying juga terlihat dari temuan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan moral berperan langsung dalam membentuk kepekaan sosial peserta didik. Misalnya, kajian Habib dan Prabowo (2024) menjelaskan bahwa pemahaman nilai PAI yang baik berkorelasi dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam mengelola konflik secara damai tanpa menimbulkan agresi fisik maupun verbal. Mekanisme ini bekerja ketika siswa mampu menilai suatu tindakan berdasarkan standar etika Islam yang melarang penghinaan, kekerasan, dan pelecehan dalam bentuk apa pun. Dengan demikian, materi akhlak menyediakan kerangka moral yang mencegah siswa melakukan praktik bullying secara sadar.

Untuk memperkuat argumentasi ini, sejumlah penelitian terdahulu telah dianalisis sebagai bahan pembandingan yang menunjukkan kontribusi signifikan nilai-nilai akhlak terhadap penurunan perilaku bullying. Data berikut menunjukkan komparasi temuan penelitian terkait efektivitas pendidikan akhlak dalam meminimalkan tindakan perundungan. Penyajian tabel ini membantu memperlihatkan pola konsistensi antara berbagai studi dalam menilai bahwa penguatan akhlak peserta didik memberi dampak positif terhadap perilaku sosial mereka. Hasil ini relevan dengan fokus kajian literatur yang menempatkan materi akhlak sebagai fondasi pendidikan karakter anti-bullying:

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian Terdahulu tentang Peran Akhlak dalam Penurunan Bullying

Peneliti	Tahun	Fokus Penelitian	Temuan Relevan
Amin et al.	2025	Pembelajaran akhlak melalui Ta'lim al-Muta'allim	Membantu mencegah bullying melalui penguatan adab
Ardyanti et al.	2025	Penanaman akhlakul karimah di MTs	Penurunan perilaku agresif siswa setelah pembinaan nilai akhlak
Habib & Prabowo	2024	Peran PAI dalam pencegahan bullying SD	Pemahaman PAI tinggi berbanding lurus dengan rendahnya perilaku bullying
Khofi & Heridianto	2024	Efektivitas pendidikan karakter anti bullying	Pendidikan karakter efektif menekan perilaku intimidasi pelajar

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa berbagai penelitian menunjukkan hasil konsisten, yakni internalisasi nilai akhlak memiliki pengaruh langsung terhadap penurunan perilaku merundung di lingkungan sekolah. Ketika siswa mendapatkan pendidikan akhlak yang sistematis, mereka cenderung menunjukkan perilaku yang lebih empatik dan menghindari tindakan yang merugikan orang lain. Dominasi, pelecehan, dan intimidasi menjadi berkurang karena siswa memahami larangan etis serta

konsekuensi moral dari tindakan tersebut berdasarkan ajaran agama. Temuan ini memperkuat premis bahwa materi akhlak merupakan komponen penting dalam strategi preventif terhadap bullying.

Materi akhlak dalam PAI juga berfungsi memformulasikan sikap anti-bullying melalui pemahaman mendalam terhadap nilai ukhuwah, persaudaraan, dan tanggung jawab sosial. Penelitian Nisun (2024) menegaskan bahwa siswa yang mendapat pembinaan akhlak secara kontinyu memiliki sensitivitas moral lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mendapat penguatan karakter keagamaan. Orientasi keagamaan ini membingkai perilaku siswa agar lebih moderat, toleran, serta mampu merespon konflik tanpa mengaktifkan agresivitas. Situasi ini menjadikan materi akhlak sebagai medium strategis untuk membangun ketahanan moral peserta didik terhadap perilaku menyimpang.

Kajian lain dari Anastasya et al. (2024) juga menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam PAI efektif membangun atmosfer sosial yang harmonis, sehingga potensi bullying dapat ditekan. Pengondisian suasana kelas melalui keteladanan guru dan integrasi nilai akhlak terbukti meningkatkan kecenderungan siswa untuk berperilaku saling menghargai dan tidak mencederai emosi teman. Penanaman nilai tersebut membantu siswa memahami batas interaksi yang santun, terutama ketika berhadapan dengan perbedaan karakter dan latar belakang sosial. Dengan demikian, pembelajaran akhlak menyediakan perangkat moral yang dapat diaplikasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Materi akhlak dalam Pendidikan Agama Islam memiliki relevansi kuat terhadap upaya pencegahan perilaku bullying di sekolah. Penguatan nilai-nilai mulia yang diajarkan melalui materi akhlak membantu siswa mengembangkan empati, kemampuan kontrol diri, dan kesadaran moral yang tinggi dalam berinteraksi sosial. Pola internalisasi nilai tersebut berkontribusi dalam membangun lingkungan belajar yang lebih aman, kondusif, dan berorientasi pada penghormatan sesama. Dengan demikian, materi akhlak memainkan peran integral dalam strategi sistemik untuk menekan prevalensi bullying di kalangan peserta didik.

Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak melalui Pembelajaran PAI sebagai Mekanisme Pencegahan Bullying

Internalisasi nilai akhlak melalui pembelajaran PAI memerlukan strategi pedagogis yang terstruktur agar peserta didik dapat menyerap substansi moral secara mendalam dan tidak hanya memahami aspek kognitif semata. Guru PAI menggunakan pendekatan keteladanan, pengulangan nilai, serta pembiasaan perilaku baik untuk membentuk karakter yang kuat, sehingga siswa memiliki standar moral ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Daulay & Daulay, 2022). Proses ini membantu mengarahkan peserta didik agar mampu menilai suatu tindakan berdasarkan etika Islam yang menolak segala bentuk kekerasan fisik, verbal, maupun sosial. Hal tersebut menjadikan internalisasi akhlak sebagai instrumen efektif dalam mencegah tindakan bullying sejak tahap awal pendidikan.

Model internalisasi akhlak yang diterapkan di berbagai sekolah menunjukkan bahwa pembiasaan perilaku terpuji dapat menumbuhkan budaya saling menghormati yang berdampak pada berkurangnya perilaku perundungan. Penelitian Andriani et al. (2025) menegaskan bahwa penguatan karakter melalui aktivitas keagamaan dan pengawasan guru berkontribusi mengurangi intensitas tindakan intimidasi di kalangan pelajar. Mekanisme pembiasaan membuat nilai moral tidak hanya menjadi wacana, tetapi menjadi bagian dari kepribadian siswa yang tercermin dalam tindakan sehari-hari. Temuan seperti ini memperlihatkan bahwa strategi internalisasi merupakan pilar utama pembentukan identitas moral di lingkungan sekolah.

Peran guru PAI dalam menanamkan nilai akhlak memiliki dampak besar karena guru dianggap sebagai panutan moral yang perilakunya diamati dan ditiru oleh siswa. Studi Huda dan Khadavi (2025) menyatakan bahwa konsistensi guru dalam memberikan pembinaan moral serta keteladanan dalam perilaku sosial mampu menciptakan suasana kelas yang menolak segala bentuk kekerasan verbal maupun fisik. Ketika peserta didik melihat perilaku positif dari guru, mereka terdorong untuk menginternalisasi nilai kesantunan dan kepekaan sosial sebagai standar perilaku. Kondisi ini membantu mengurangi ruang bagi terjadinya bullying karena siswa mengadopsi pola interaksi yang lebih etis.

Pendekatan internalisasi juga terlihat melalui pembelajaran kitab-kitab akhlak klasik yang memuat prinsip-prinsip mendidik adab, seperti dijelaskan dalam penelitian Amin et al. (2025). Penyampaian materi dari teks tradisional tersebut memberikan inspirasi moral bagi siswa untuk membangun relasi sosial yang humanis dan jauh dari perilaku saling menyakiti. Penggunaan literatur klasik membantu siswa memahami bahwa adab merupakan bagian fundamental dari tradisi intelektual

Islam yang harus dijaga sepanjang masa. Pola pembelajaran ini membantu menekan perilaku bullying karena siswa memaknai akhlak bukan sekadar teori, tetapi sebagai bagian penting dari jati diri.

Internalisasi nilai akhlak juga dilakukan melalui pendekatan kolaboratif antara guru PAI, wali kelas, dan konselor sekolah untuk memastikan bahwa pembinaan karakter berlangsung secara integratif. Temuan Zahro et al. (2024) memperlihatkan bahwa konseling pendidikan Islam berperan penting dalam membantu siswa memahami cara menyelesaikan konflik tanpa melibatkan perilaku agresif. Keterpaduan ini membuat nilai akhlak yang diajarkan dalam kelas dapat diaplikasikan secara nyata dalam dinamika sosial siswa, terutama saat menghadapi tekanan emosional yang rawan memicu tindakan merundung. Integrasi antarperan tenaga pendidik menjadi faktor penting dalam keberhasilan internalisasi nilai akhlak.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas internalisasi akhlak dalam mencegah perilaku bullying, data penelitian terdahulu berikut disajikan sebagai pembanding. Tabel ini memuat hasil penelitian yang menunjukkan hubungan langsung antara proses internalisasi nilai akhlak dan penurunan kasus bullying. Pola yang terlihat pada data tersebut membantu memperkuat argumentasi bahwa pembelajaran PAI berbasis nilai moral mampu memberikan dampak signifikan terhadap lingkungan sosial siswa. Penyajian data tersebut diharapkan memudahkan pemahaman mengenai konsistensi temuan akademik dalam topik ini:

Tabel 2. Efektivitas Internalisasi Nilai Akhlak dalam Upaya Pencegahan Bullying Menurut Penelitian Terdahulu

Peneliti	Tahun	Bentuk Internalisasi Akhlak	Dampak terhadap Perilaku Bullying
Huda & Khadavi	2025	Keteladanan guru dan pembinaan PAI	Penurunan signifikan perilaku agresif siswa
Andriani et al.	2025	Pembiasaan nilai moral melalui kegiatan keagamaan	Siswa menunjukkan interaksi sosial lebih positif
Zahro et al.	2024	Konseling pendidikan Islam berbasis akhlak	Siswa mampu menyelesaikan konflik tanpa agresi
Amin et al.	2025	Pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim	Meningkatkan kesadaran adab dan menekan dominasi negatif

Tabel tersebut menunjukkan bahwa berbagai model internalisasi akhlak memberikan dampak langsung pada meningkatnya kualitas interaksi sosial siswa sehingga ruang untuk perilaku bullying menyempit secara signifikan. Nilai akhlak yang tertanam kuat membuat siswa lebih peka terhadap perasaan temannya dan menghindari tindakan yang dapat menimbulkan luka emosional. Ketika kepekaan moral meningkat, dinamika kelas menjadi lebih aman karena siswa mampu menahan dorongan agresif yang biasanya muncul pada konteks persaingan atau konflik kecil. Kondisi ini menjelaskan mengapa sekolah yang menekankan pembinaan akhlak kontinu cenderung memiliki kasus bullying lebih rendah.

Keberhasilan internalisasi akhlak juga disebabkan oleh penguatan kesadaran spiritual yang menuntun peserta didik untuk selalu mempertimbangkan nilai-nilai religius sebelum bertindak. Studi Nisun (2024) memperlihatkan bahwa siswa yang aktif mengikuti program-program keagamaan memiliki kecenderungan lebih rendah untuk mempraktikkan perilaku perundungan karena mereka memahami nilai ukhuwah dan persaudaraan. Kesadaran spiritual semacam ini mendorong siswa untuk menahan diri saat berhadapan dengan perbedaan pendapat ataupun gesekan interpersonal yang sering terjadi dalam kelompok sebaya. Integrasi nilai spiritual dan moral ini menjadi fondasi kuat dalam menciptakan atmosfer sekolah yang saling mendukung.

Penelitian Fadiyah (2025) menunjukkan bahwa strategi internalisasi yang memadukan pembelajaran, keteladanan, dan pengawasan berkelanjutan menghasilkan transformasi perilaku siswa yang cukup signifikan, terutama dalam bentuk empati dan kontrol diri. Ketika siswa dibiasakan menjalani aktivitas keagamaan harian, mereka belajar mengatur emosi sekaligus menghormati batasan sosial yang ada di sekitarnya, sehingga perilaku kasar dapat ditekan. Pola perubahan positif ini memperlihatkan bahwa internalisasi nilai akhlak memerlukan proses yang terus berulang agar benar-

benar tertanam dalam diri siswa. Mekanisme berulang tersebut membuat siswa lebih stabil secara emosional dan tidak mudah terpancing untuk melakukan intimidasi.

Internalisasi nilai akhlak melalui pembelajaran PAI memberikan efek signifikan terhadap upaya menekan perilaku bullying di sekolah. Ketika nilai moral diajarkan melalui keteladanan, pembiasaan, konseling, dan integrasi program keagamaan, siswa memiliki perangkat etis yang memadai untuk menghindari tindakan yang merugikan temannya. Pemahaman etika Islam yang kuat juga membuat siswa lebih mampu mengendalikan reaksi emosional dalam situasi yang berpotensi memicu konflik. Oleh sebab itu, internalisasi akhlak dalam pendidikan PAI menjadi mekanisme preventif yang sangat efektif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan berkarakter.

KESIMPULAN

Materi akhlak memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki sikap saling menghormati, empati, serta mampu mengendalikan diri. Internalisasi nilai-nilai akhlak, seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan tanggung jawab, menjadi mekanisme preventif yang efektif untuk menekan potensi terjadinya bullying. Melalui pembelajaran PAI yang humanis dan aplikatif, peserta didik tidak hanya memahami konsep akhlak secara teoritis, tetapi juga menghayatinya dalam perilaku sehari-hari. Peran guru PAI sebagai teladan moral serta dukungan lingkungan sekolah yang kondusif semakin memperkuat implementasi nilai akhlak sehingga budaya positif dapat terbentuk. Integrasi materi akhlak secara konsisten dalam pendidikan Islam berkontribusi signifikan bagi terciptanya suasana sekolah yang aman, inklusif, dan bebas bullying.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. U., Umaroh, S. I., & Achoita, A. (2025). Pandangan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Melalui Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Sebagai Strategi Pencegahan Bullying Di Mts Islamiyah Syafiiyah Sedan. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 194-204. <https://doi.org/10.61132/Hikmah.V2i4.1541>
- Anastasya, Y. A., Pratiwi, C. I., Syahputra, M. F., Sbr, R. P. B., Thayyibati, F. A., Alfachroni, R., ... & Putri, D. F. (2024). Penerapan Nilai Islam Dalam Pencegahan Perilaku Bullying Pada Siswa Dan Siswi Di Smp Negeri 2 Dewantara. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi Ipteks*, 2(6), 1882-1891. <https://doi.org/10.59407/Jpki2.V2i6.1517>
- Andriani, A., Nasaruddin, N., & Jamilah, S. (2025). Model Penguatan Karakter Oleh Guru Pai Untuk Mengatasi Perilaku Bullying Di Smkn 1 Kota Bima. *Action Research Journal Indonesia (Arji)*, 7(2), 117-130. <https://doi.org/10.61227/Arji.V7i2.317>
- Ardiyanti, E., Pujiarti, E., & Setyaningsih, R. (2025). Upaya Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Melalui Penanaman Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Mts Hidayatul Muhtadin: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 3898-3905. <https://doi.org/10.31004/Jerkin.V3i4.1158>
- Ardyanti, Y., Saefurridjal, A., & Mirza, I. (2025). Integrasi Nilai Akhlak Dalam Pendidikan Islam Sebagai Solusi Efektif Mencegah Bullying Di Kalangan Pelajar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 11(2). <https://doi.org/10.31949/Educatio.V11i1.12721>
- Astuti, S., Saleh, M., & Syahfitri, D. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pencegahan Bullying Pada Siswa Smk Negeri 1 Tanjung Pura. *Educandumedia: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan*, 4(1), 14-28. <https://doi.org/10.61721/Educandumedia.V4i1.455>
- Daulay, H. P., & Daulay, N. (2022). Pembentukan Akhlak Mulia: Tinjauan Pendidikan Agama Islam Dan Psikologi Positif. Medan: Perdana Publishing.
- Efianingrum, A. (2018). Membaca Realitas Bullying Di Sekolah: Tinjauan Multiperspektif Sosiologi. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 7(2), 1-12. <https://doi.org/10.21831/Dimensia.V7i2.32584>
- Fadiyah, L. (2025). Strategi Efektif Untuk Mencegah Bullying Di Madrasah Ibtidaiyah. *Ibtida'*, 6(1), 27-40. <https://doi.org/10.37850/Ibtida'.V6i2.959>
- Fadiyah, L., Suharsono, S., & Maftuhah, M. (2025). Strategi Efektif Untuk Mencegah Bullying Di Lingkungan Pendidikan. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 23(2), 133-150. <https://doi.org/10.37216/Tadibjurnalpendidikanislamdanisu-Isusosial.V23i2.2034>

- Habib, H., & Prabowo, Y. S. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dan Mengatasi Bullying Di Sekolah Dasar. *Journal Of Educational Research And Practice*, 2(2), 88-95. <https://doi.org/10.70376/Jerp.V2i2.119>
- Hidayati, A., Saefurrijal, A., Mirza, I., & Ardyanti, Y. (2024). Dimensi Etika Dalam Pendidikan Berbasis Al-Qur'an: Pengembangan Karakter Dan Pembentukan Moral Dalam Mengatasi Perundungan Di Kalangan Pelajar Muslim. *An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 29-43. <https://doi.org/10.30999/An-Nida.V13i1.3436>
- Huda, M. M., & Khadavi, M. J. (2025). Peran Guru Pai Dalam Mencegah Perilaku Bullying Di Smp Muhammadiyah 1 Probolinggo. *Islamika*, 7(1), 124-140. <https://doi.org/10.36088/Islamika.V7i1.5496>
- Ibrahim. (2017). Pendidikan Akhlak: Konsep Dan Urgensinya Dalam Pembentukan Karakter Muslim. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khabibi, M. K., & Bahrodin, A. (2025). Internalisasi Nilai Anti Bullying Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas Ii Di Mi. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(4), 393-410. <https://doi.org/10.46773/Muaddib.V7i4.2217>
- Khofi, M. B., & Heridianto, H. (2024). Efektivitas Pendidikan Karakter Dalam Mencegah Bullying. *Ihtimom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 411-430. <https://doi.org/10.70412/Itr.V3i1.121>
- Lazuardi, K., & Usriyah, L. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Bullying Pada Siswa Smp Al-Furqan Jember. *Ijit: Indonesian Journal Of Islamic Teaching*, 8(2), 499-514. <https://doi.org/10.35719/Ijit.V8i2.2418>
- Mariam, M., Syawaluddin, F. A., & Siregar, J. S. (2024). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pencegahan Perilaku Bullying Di Sekolah Mts Pondok Pesantren Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat Labuhan Batu. *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi*, 11(4), 747-757. <https://doi.org/10.69896/Modeling.V11i4.2823>
- Muchlis, M. M., Khasanah, S. U., & Nahuda, N. (2025). Upaya Meningkatkan Aktivitas Sosial Keagamaan Santri Untuk Mencegah Bullying Dalam Perspektif Islam Di Pondok Pesantren Al-Ihsan: Efforts To Improve Students' Socio-Religious Activities To Prevent Bullying From An Islamic Perspective At Al-Ihsan Islamic Boarding School. *Jurnal Abdimas Le Muhtamak*, 5(1), 72-84. <https://doi.org/10.46257/Jal.V5i1.1175>
- Nabila, D. A., Hermawan, W., & Fakhruddin, A. (2025). Strategi Sekolah Dalam Mengantisipasi Perundungan Melalui Program Keagamaan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 391-404. <https://doi.org/10.58230/27454312.1845>
- Nisun, A. Z. (2024). Pencegahan Perilaku Bullying Dengan Pendekatan Pendidikan Agama Islam Di Mtsn 2 Bandar Lampung. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 124-138. <http://dx.doi.org/10.24235/Tarbawi.V9i1.13669>
- Nurfasihah, S. A., Holis, A., Amirudin, J., & Anisah, A. S. (2025). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banin Dan Relevansinya Dengan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1), 304-316. <https://doi.org/10.38048/Jipcb.V12i1.5184>
- Olweus, D. (1993). *Bullying At School: What We Know And What We Can Do*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Rizqi, S. A., Salsabila, S., Hafiansyah, M. B., & Rosyidi, M. (2024). Strategi Islam Dalam Pencegahan Bullying Anak-Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 15-15. <https://doi.org/10.47134/Pgsd.V1i4.734>
- Rofiq, A. (2023). Upaya Guru Pai Dalam Menanggulangi Perilaku Bullying Di Smp Negeri 2 Sapeken. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, 2(3), 285-294. <https://doi.org/10.57250/Ajpp.V2i3.256>
- Rozak, A. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Moral Dan Spiritual Siswa. *Aisyah Journal Of Intellectual Research In Islamic Studies*, 3(1), 1-14. <https://doi.org/10.64834/Ysbp3741>
- Saragih, A., Amelia, C., Batubara, I., Sitohang, D. S., & Tanjung, W. F. (2024). Sosialisasi Menghindari Bullying Perspektif Agama Islam Di Sekolah Islam Nabila Kota Batam. *Bhakti Nagori (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 287-294. https://doi.org/10.36378/Bhakti_Nagori.V4i2.3989

- Tabroni, I., Lestari, E. S., & Hidayat, H. (2022). Efforts To Increase Students' Learning Motivation In Al-Qur'an Hadith Lessons About The History Of The Decline And Writing Of The Qur'an With Cbsa. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(2), 795–804. <https://doi.org/10.54259/Mudima.V2i2.440>.
- Zahro, I. F., Fikri, A., & Ermalinda, E. (2024). Peran Konseling Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Masalah Bullying Di Lingkungan Sekolah. *Muhafadzah*, 5(1), 1-9. <https://doi.org/10.53888/Muhafadzah.V5i1.714>
- Zakiyullah, A., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Bullying: Studi Kasus Di Pesantren Zainul Hasan Genggong. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 301-316. <https://doi.org/10.61132/Jbpai.V3i1.908>